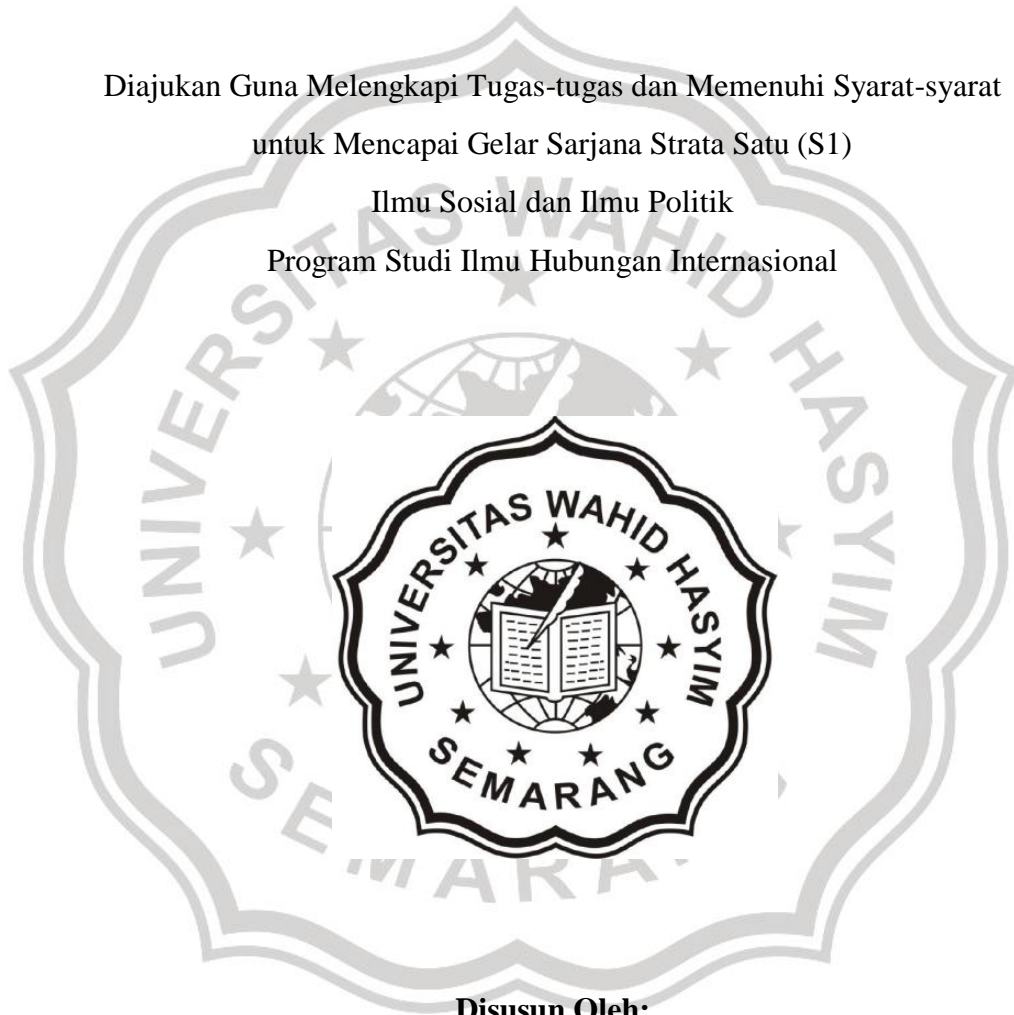


**KONTRIBUSI INDONESIA DALAM MASA KEPEMIMPINAN
INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)
PERIODE 2015-2017**

JURNAL

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

RADEN RORO ENGGAR RESKI DWI HAPSARI

142020002

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WAHID HASYIM
2018
KONTRIBUSI INDONESIA DALAM MASA KEPEMIMPINAN
INDIAN OCEAN RIM ASSOCIATION (IORA)
PERIODE 2015-2017

Oleh : Anna Yulia Hartati, S.IP., M.A.

Staf Pengajar Prodi Hubungan Internasional, FISIP, Universitas Wahid Hasyim

Dan

RR. Enggar Reski Dwi Hapsari

Mahasiswa Hubungan Internasional FISIP, Universitas Wahid Hasyim

Abstraksi

This study aims to find out what the contributions of Indonesia in IORA during its chairmanship period, from 2015 to 2017. The contributions is influenced by all political activities, including the implementation of multilateral diplomacy towards all member countries and dialogue partner countries. The results of this study, the authors assessed that Indonesia as a leader of IORA could perform its role, therefore IORA becomes more advanced and growing. Participation and cooperation of its member countries and dialogue partner countries also play an important role. Indonesia's strong commitment to advance the IORA can be seen from the results of each meetings or projects during its chairmanship. IORA's various working programs could be successfully accomplished because of all the efforts and contributions especially from Indonesia as a chair and supported by all member countries of IORA as well.

Keywords : Indonesia, IORA, *contribution*, *chairmanship*.

A. PENDAHULUAN

Samudera Hindia merupakan Samudera terbesar ketiga di dunia yang digambarkan membentang sepanjang 10.000 km dari ujung selatan benua Afrika hingga ujung selatan benua Australia.¹ Samudera Hindia dikenal sebagai persimpangan utama dengan letak yang sangat strategis bersangkutan dengan perekonomian, sumber daya alam dan isu lingkungan.² Samudera Hindia sejak dulu memiliki peranan yang cukup vital. Peranan vital tersebut antara lain menjadi salah satu jalur utama dunia yang menghubungkan Benua Asia, Afrika dan Australia.

Joseph Nye mendefinisikan organisasi regional sebagai *a limited number of states linked together by a geographic relationship and by a degree of mutual interdependence*.³ Di dalam piagam PBB telah disebutkan bahwa setiap negara memiliki hak untuk menciptakan suatu organisasi internasional dengan syarat tidak melanggar prinsip-prinsip PBB pada umumnya. Dalam dunia internasional saat ini keberadaan organisasi regional sangatlah penting. Hal ini dikarenakan ketika suatu negara ingin menyelesaikan masalah internalnya tanpa perlu membawanya ke mahkamah internasional, negara yang bersangkutan dapat terlebih dahulu menggunakan solusi lain, yaitu membawa permasalahan tersebut untuk dimusyawarahkan dalam forum organisasi regional.

Indian Ocean Rim Association (IORA) adalah salah satu forum regional di kawasan Samudera Hindia. Dideklarasikan di Mauritius pada 6-7 Maret 1997, dan beranggotakan negara-negara yang berbatasan dengan Samudera Hindia.⁴ Organisasi ini memiliki tujuan

¹ <https://www.britannica.com/place/Indian-Ocean>. Diakses tanggal 30 Oktober 2017.

²Stimson, David Michel, Russel Sticklor, eds., "*Indian Ocean Rising: Maritime Security and Policy Challenges*", (Juli, 2012), p.11

³JS Nye, *International Regionalism*,(Boston:Little Brown, 1962).

⁴<https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/IORA.aspx>diakses pada 13 Desember 2017.

utama yang berfokus pada pertumbuhan perekonomian anggotanya. Terdapat sekitar 2,7 miliar penduduk dunia dari 21 negara berada di kawasan ini.⁵

Indonesia telah bergabung ke dalam IORA sejak awal berdirinya organisasi regional ini hingga kini di tahun 2017, IORA telah berusia 20 tahun dan mengalami banyak perkembangan didalamnya. Pada Oktober 2015, Indonesia secara resmi menerima jabatan sebagai Ketua IORA periode 2015-2017. Kepemimpinan IORA dari Australia yang berpindah ke Indonesia tersebut ditetapkan pada pertemuan Council of Ministers di Padang, 23 Oktober 2015.⁶

Dengan komitmen dari Indonesia yang dinyatakan sejak awal berdirinya IORA bahwa Indonesia akan senantiasa mendukung kesuksesan IORA, maka Indonesia bersama-sama dengan negara lingkaran Samudera Hindia akan selalu bekerja sama untuk memajukan IORA. Sebagai pemimpin IORA, tentunya Indonesia berperan besar atas segala kontribusi didalamnya, tentunya agar seluruh negara-negara anggota dapat memetik manfaat serta mencapai tujuan utama dari IORA. Kontribusi Indonesia bagi IORA pada masa kepemimpinannya tentu saja sangat berpengaruh terhadap perkembangan IORA beserta seluruh negara anggotanya.

B. RUMUSAN MASALAH

“Apa kontribusi Indonesia dalam masa kepemimpinan di IORA periode 2015-2017?”

C. KERANGKA TEORI

Diplomasi dapat diartikan sebagai seni mengedepankan kepentingan negara terhadap kepentingan lain. Diplomasi menjadi salah satu faktor determinan bagi negara dalam upaya mencapai kepentingannya. Lebih dari itu, diplomasi juga menjadi alat yang

⁵<http://global.liputan6.com/read/2877625/menguak-10-fakta-mencengangkan-tentang-samudera-hindia>, diakses pada 6 November 2017.

⁶ Fajar Nugraha, “Indonesia Resmi Menerima Kepemimpinan IORA”, *metrotv news*, 23 Oktober 2015. <http://internasional.metrotvnews.com/read/2015/10/23/183433/indonesia-resmi-menerima-kepemimpinianiora> diakses pada

digunakan negara untuk menjalankan misi suatu negara tanpa membangkitkan rasa permusuhan antar sesamanya.⁷ Menurut Sir Ernest Satow, karakteristik diplomasi yaitu penerapan kepandaian dan taktik pada pelaksanaan hubungan resmi antara pemerintah dan negara-negara berdaulat.⁸

Dalam diskursus hubungan internasional, diplomasi multilateral jamak diartikan sebagai pelaksanaan politik luar negeri yang dilakukan di forum atau organisasi internasional yang beranggotakan banyak negara. Menurut Berridge, diplomasi multilateral adalah praktek diplomasi yang dilakukan oleh tiga negara atau lebih melalui sebuah konferensi.⁹ Diplomasi multilateral berupaya mencapai konsensus mengenai norma, aturan, dan kebijakan dalam isu tertentu (norms-setting atau rules-making).¹⁰

Dalam pola diplomasi ini setiap permasalahan yang muncul selalu diselesaikan dengan jalan konsensus. Arti dari konsensus itu sendiri menurut KBBI adalah kesepakatan atau permufakatan bersama mengenai pendapat yang dicapai melalui kebulatan suara.¹¹ Hal ini dapat mempermudah suatu negara untuk menjalin hubungan persahabatan dengan negara lainnya. Setiap permasalahan yang diselesaikan secara konsensus tersebut ditujukan agar setiap pihak saling mendapatkan keuntungan. Dengan kesempatan inilah negara-negara yang berpartisipasi dalam forum internasional dapat semakin mengeratkan hubungan bilateralnya dengan negara anggota lainnya.

D. METODE PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah yang akan diteliti penulis, maka penelitian ini masuk ke dalam tipe deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini bertujuan untuk

⁷ Griffiths, M. & T. O'Callagan. 2002. *International Relations, The Key Concepts*. London: Routledge.

⁸Sir Ernest Satow, *A Guide to Diplomatic Practice*, Longman Green & Co, NY, 1922, p. 1

⁹ Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. h. 133

¹⁰Darmansjah Djumala, *Membumikan Diplomasi Multilateral*, Kompas, 29 Juni 2017. Diambil dari <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170629/281672549956579> pada 7 Februari 2018.

¹¹<http://kbbi.co.id/arti-kata/konsensus> diakses pada 3 Februari 2018.

memberikan gambaran tentang realitas pada obyek yang diteliti secara obyektif. Dalam penelitian ini pula terdapat penggambaran peristiwa atas kontribusi dari Indonesia di IORA pada tahun 2015 hingga tahun 2017.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang kita kumpulkan sendiri, dan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dari Kementerian Luar Negeri. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Sumber data adalah dari berbagai bahan bacaan, baik dalam bentuk buku, jurnal, penerbitan khusus surat kabar, majalah, maupun dokumentasi lain yang relevan dengan materi penelitian. Selain itu juga data yang bersumber dari media internet, website.

Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui Studi Dokumen. Teknik pengumpulan data Studi Dokumen ini yaitu dengan cara membaca, mengamati, dan mempelajari dokumen. Adapun langkah-langkah yang dipergunakan dalam analisa data kualitatif, setelah data-data terkumpul dari berbagai sumber menurut Lexy J. Moleong, yaitu menelaah data, mereduksi data (proses menyempurnakan data baik mengurangi data yang dirasa kurang relevan maupun menambah data yang dirasa masih kurang), menyusun dalam satuan-satuan, mengategorikan, mengadakan pemeriksaan mengenai keabsahan data, dan menafsirkan data.

E. PEMBAHASAN

1. Menyelenggarakan *Council of Ministerial Meeting (COM)* ke-15

Indonesia terpilih menjadi ketua IORA untuk periode tahun 2015-2017 menggantikan keketuaan Australia (2013-2015). Untuk pertama kalinya Indonesia menyelenggarakan 15th IORA *Council of Ministerial Meeting (COM)* di Padang pada tanggal 23 Oktober sampai 1 November 2015 sebagai tanda keketuaan di IORA. Untuk memajukan kerja sama di Samudera Hindia diperlukan sinergitas antar negara-negara anggota IORA melalui enam prioritas IORA. Terkait hal tersebut, Indonesia mengusulkan

tema keketuaan yaitu “*Strengthening Maritime Cooperation in a Peaceful and Stable Indian Ocean*”.

Dalam mengisi keketuaan di IORA, Indonesia telah mengajukan beberapa inisiatif, salah satunya yaitu diselenggarakannya KTT IORA pada tahun 2017. Gagasan tersebut didukung negara-negara anggota dalam COM ke-15. KTT pertama IORA tahun 2017 akan menjadi capaian dalam usianya yang ke-20 tahun. Indonesia juga mengajukan dibentuknya *Jakarta Concord*. Dan sebagai komitmen, Indonesia memberikan dana sebesar US\$ 250 ribu dalam *Special Fund*.

2. Aktif Menjalankan Diplomasi Multilateral di IORA

Dengan tekad kuat Indonesia untuk menjadi pemimpin IORA, Indonesia menjalankan diplomasi multilateralnya dengan aktif berperan di enam hal yakni :

- (i) Mendorong kerja sama negara anggota IORA dan mitra wicara melalui 6 (enam) isu prioritas kerja sama (keamanan dan keselamatan maritim; fasilitasi perdagangan dan investasi; manajemen perikanan; manajemen penanggulangan resiko bencana; ilmu pengetahuan dan teknologi; serta pariwisata dan pertukaran budaya). Disamping itu, Indonesia juga menaruh perhatian untuk lebih meningkatkan kerja sama pada dua isu lintas sektoral, *blue economy* dan pemberdayaan perempuan.
- (ii) Indonesia mendorong sejumlah inisiatif dalam kerangka kerja sama IORA. Utamanya, dengan menghasilkan *outcome* yang strategis, relevan dan kredibel sesuai dengan situasi geopolitik di Samudera Hindia (*Jakarta Concord*).
- (iii) Penguatan IORA sebagai institusi/konsolidasi kelembagaan;
- (iv) Menciptakan peluang bisnis dan investasi di kawasan;
- (v) Pengarusutamaan kerja sama kemaritiman/*mainstreaming maritime cooperation* melalui antara lain kerja sama ekonomi maritim, *blue economy*, dan manajemen sumber daya maritim;

- (vi) Mendorong negara anggota IORA dan Sekretariat IORA untuk melakukan promosi guna meningkatkan *people awareness* mengenai keberadaan IORA, potensi kerja sama ekonomi, pariwisata, pendidikan, kelautan dan budaya di kawasan Samudra Hindia. Indonesia telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan *visibility* IORA pada tingkat domestik dan internasional (melalui *IORA outreach programs*).¹²

Indonesia memiliki inisiatif dalam empat koridor pada masa kepemimpinannya di IORA yang disusun dan dipersiapkan sejak Indonesia belum menjadi ketua di IORA. Empat koridor tersebut antara lain :

- (i) Inisiatif substansi dalam ruang lingkup norma/kebijakan IORA;
- (ii) Inisiatif dalam ruang lingkup organisasi dan mekanisme IORA;
- (iii) Inisiatif proyek dalam enam prioritas kerja sama;
- (iv) Inisiatif pendukung persiapan keketuaan Indonesia di IORA.

Strategi dan inisiatif tersebut adalah upaya bagi Indonesia untuk memajukan dan meningkatkan peran IORA serta mengukuhkan peran global Indonesia sebagai negara maritim yang bermartabat.¹³

3. Membentuk *Jakarta Concord*

Gagasan dan prakarsa strategis Indonesia pada masa keketuaannya yang telah dijalankan yaitu *Second Ministerial Blue Economy Conference, IORA Business Summit, the Meeting of Medicinal Plants focal points of RCSTT ke-3*, dibentuknya *Jakarta Concord* sebagai hasil dari 20 tahun berdirinya IORA dan penyelenggaraan KTT IORA (*one-off*) pada Maret 2017.

Untuk memperkuat regionalisme di kawasan Samudera Hindia dibentuklah *Jakarta Concord*, pengarusutamaan gagasan Poros Maritim Dunia untuk memajukan kerja sama

¹²<http://infopublik.id/read/191615/peran-agenda-dan-target-indonesia-dalam-iora.html> diakses pada 20 februari 2018

¹³ P3K2 Aspasaf, *Op Cit.* h.69

IORA dan isu lintas sektoral serta melanjutkan penguatan institusi. Selama masa kepemimpinannya, berikut ini adalah komitmen yang dikontribusikan Indonesia dengan diadakannya program kegiatan yang konkrit bekerja sama dengan Kementerian dan Lembaga RI terkait, yaitu:

(i) *The 3rd Indian Ocean Dialogue*;

melalui forum ini diharapkan agar memberikan manfaat bagi perumusan dokumen penting sehingga dapat memperkuat hubungan antara negara-negara anggota IORA. Pertemuan ini mengangkat tema “*Addressing Maritime Security Challenges in the Indian Ocean Through Enhanced Regionalism*” acara ini dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri Direktorat Jenderal Kerjasama Intra Kawasan Asia Pasifik dan Afrika dan *The Habibie Centre* (THC), pada tanggal 13 April 2016 di Padang, Sumatera Barat. *Indian Ocean Dialogue* (IOD) ini merupakan salah satu pertemuan penting yang unik karena dihadiri langsung oleh kalangan pemerintah, akademisi, dan *think-tank* (1,5 track).

Dialog ini juga menghasilkan *Padang Consensus* yang berisi masukan untuk kerja sama dalam menghadapi tantangan keamanan maritim di kawasan Samudera Hindia.¹⁴ Adapun yang menjadi pembahasan dalam IOD kali ini ialah berbagai tantangan yang akan dihadapi untuk melakukan penguatan regionalisme di kawasan Samudera Hindia. Selain itu, dibahas pula mengenai banyaknya kerugian yang dialami pada sumber daya kelautan diakibatkan tindakan IUUF.

Dalam forum tersebut menganggap bahwa perlu diadakannya kesepakatan internasional yang mengikat secara hukum, pentingnya setiap negara-negara anggota IORA untuk melakukan pertukaran dan koordinasi informasi diantara pemangku kepentingan dan melakukan *joint inspection and surveillance scheme*. Selanjutnya dibahas pula mengenai upaya untuk melakukan peningkatan kerjasama antar negara-negara anggota IORA mulai dari aspek *strategic security* (kerjasama militer) dan *sub-strategic*

¹⁴<https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/The-3rd-Indian-Ocean-Dialogue-Bahas-Tantangan-Keamanan-Maritim-di-Samudera-Hindia-.aspx> diakses pada 8 Januari 2018

security (kerjasama sipil keamanan non-tradisional). Dan bagaimana kemungkinan Angkatan Laut (AL) dari negara-negara IORA dapat melakukan kerja sama untuk memastikan keamanan dan keselamatan maritim.

(ii) *International Symposium "IORA 20th Anniversary: Learning from Past and Charting the Future"*

Dalam kegiatan symposium ini diungkapkan bahwa *Indian Ocean Rim Association* (IORA) hingga telah mencatat sejumlah prestasi. Simposium ini dilaksanakan di Yogyakarta pada 14-15 September 2016 dan menghasilkan "*Yogyakarta Message*". Acara ini berfungsi sebagai alat untuk melakukan pertukaran pandangan tentang bagaimana seharusnya agenda IORA dapat berkembang dan menyelesaikan tantangan, peluang, dan strategi yang harus diadopsi dalam memproyeksikan masa depan dari IORA itu sendiri. Acara ini diikuti oleh 12 negara anggota IORA dan 6 negara mitra wicara, yang didalamnya terdapat para intelektual, pemerhati, dan para pengamat dari berbagai negara.¹⁵ *Yogyakarta Message* terdiri atas 11 poin yang terbagi dalam tiga bidang utama yaitu Kerjasama Ekonomi, Arsitektur Kawasan Samudera Hindia, dan Sosial Budaya. Seluruh poin telah disetujui oleh 190 perwakilan pemerintah dari 12 negara anggota IORA.¹⁶

(iii) *IORA Business Innovation Center (BIC)*;

Program IORA BIC ini diprakarsai oleh Lembaga Ilmu Penelitian Indonesian (LIPI). Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bahwa LIPI akan membantu menyosialisasikan IORA dan IORAG secara nasional untuk meningkatkan *public awareness* atau kesadaran publik. LIPI juga akan berkontribusi dalam menyusun konsep pengembangan *Business Innovation Center (BIC)* dalam IORA.¹⁷

¹⁵http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/308323/politik/wakil_menlu_am_fachir_membuka_simposium_internasional_iora_di_yogyakarta.html diakses pada 5 Januari 2018

¹⁶<https://www.antaraneews.com/berita/584567/simposium-internasional-iora-hasilkan-yogyakarta-message> diakses pada 9 Januari 2018

¹⁷<http://lipi.go.id/berita/iora-chairman/11825> diakses pada 12 Februari 2018

(iv) IORA Guide for Investment;

Dalam pertemuan yang dilaksanakan di Padang pada Oktober 2015, adapun hasil dari pertemuan tersebut adalah IORA sepakat untuk mempercepat implementasi beberapa inisiatif penting dengan peluncuran IORA *Web Trade Repository* dan IORA *Guide for Investment*.¹⁸ IORA *Web Trade Repository* memiliki tujuan untuk mengumpulkan data perdagangan negara-negara anggota IORA baik secara kuantitatif (nilai perdagangan) maupun kualitatif (kebijakan dan peluang dagang). Sedangkan IORA *Guide for Investment* bertujuan untuk memberikan informasi menyeluruh terkait peraturan dan kebijakan dalam bidang investasi di setiap negara-negara anggota IORA.¹⁹ Guna mengimplementasikan ide tersebut, dibentuklah IORA *Business Travel Card* (IBTC) untuk mempermudah kegiatan bisnis antarnegara anggota IORA.

(v) The 2nd Blue Economy Ministerial Conference;

Konferensi ini diselenggarakan di Jakarta pada 8-10 Mei 2017, dengan tujuan yaitu untuk mengimplementasikan konsep ekonomi biru yaitu kerjasama antar pelabuhan dan lembaga bea cukai untuk membuka akses pasar non tradisional, tukar-menukar informasi mengenai kiat dan strategi pemasaran atau kerjasama bidang pariwisata, serta penguatan kapasitas dalam mitigasi bencana.²⁰ Terkait kontribusi yang menuaikan hasil strategis dari kepemimpinan Indonesia di IORA yaitu *IORA Action Plan*, dalam sektor *Blue Economy* telah dibentuk *Core Group* IORA sehingga di tahun 2021, dapat mencapai target yaitu menghasilkan peningkatan mata pencaharian masyarakat pesisir melalui program peningkatan kapasitas.²¹

¹⁸ <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/IORA-Perkuat-Kerja-Sama-Bidang-Perdagangan-dan-Investasi.aspx> diakses pada 10 Februari 2018

¹⁹ <https://www.viva.co.id/berita/dunia/839605-peran-indonesia-dan-penguatan-kerja-sama-bisnis-iora> diakses pada 7 Januari 2018

²⁰ <https://maritim.go.id/kegiatan/iora-second-ministerial-conference/> diakses pada 8 Januari 2018

²¹ Dhita A. Ayuningtyas, *Kepentingan Indonesia dalam Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, vol.6, no.5, tahun 2016 p. 62, diambil dari ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id pada 20 Februari 2018.

(vi) *Regional Workshop: "Interseksi Kebudayaan dan Peradaban di Samudera Hindia"*

Acara ini diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dengan judul seminar *Regional Workshop* dengan tema *Intersection of Culture in the Indian Ocean Region* yang dilaksanakan di Hotel Aryaduta Jakarta pada 10-11 Oktober 2016.²²

(vii) *IORAG Cultural Expo.*

Dalam acara ini ditampilkan pameran kebudayaan dari negara-negara anggota IORA. Dimana terdapat keberagaman dan kekayaan budaya dari negara-negara anggota IORA yang dirasa patut untuk dilestarikan. Dengan pameran kebudayaan ini juga dapat menambah pengetahuan, rasa cinta tanah air dan juga rasa keterikatan antar sesama negara anggota IORA.

Berbagai capaian utama telah diraih Indonesia sebagai pemimpin IORA, sehingga negara anggota mengapresiasi Indonesia atas kontribusi, usaha dan komitmennya dalam meningkatkan profil IORA dan meletakkan dasar penguatan kerja sama ke depan. Selain meneruskan capaian yang dihasilkan dari ketua-ketua IORA sebelumnya, masa kepemimpinan Indonesia juga memberikan sedikit perbedaan dengan keketuaan sebelumnya. Perbedaan tersebut utamanya karena Indonesia memimpin IORA menggunakan strategi yang lebih mantap yaitu dengan mencanangkan tema dalam keketuaannya, selain itu, Indonesia terlihat lebih ambisius dalam menjalankan serangkaian program kerja, sehingga program kerja Indonesia sendiri terasa lebih berbobot. Hal ini menjadi pendongkrak kemajuan IORA sebagaimana perkembangan IORA yang terus

²²<http://lipi.go.id/siaranpress/lipi-bahas-keragaman-budaya-di-kawasan-samudra-hindia/16548>
diakses pada 13 Februari 2018

meningkat, dimulai dari masa kepemimpinan India dan Australia. Menlu India juga menegaskan bahwa Indonesia telah meningkatkan standar keketuaan IORA.²³

Ambisi Indonesia sendiri tidak luput dari dukungan banyak negara khususnya Australia yang menjadi ketua IORA sebelum Indonesia tepatnya pada periode 2013-2015. Selain itu, sebagai pemimpin di IORA tentunya Indonesia sangat responsif terhadap usulan serta masukan dari negara-negara anggota. Sehingga Indonesia dapat mendorong tiap negara anggota untuk memperoleh manfaat bagi kepentingan nasionalnya masing-masing. Selain responsif terhadap masukan, tentunya Indonesia juga memetik pelajaran berharga dari pengalaman keketuaan sebelumnya.

Dalam penerapan diplomasi multilateral di IORA tentu ada kaitannya dengan hubungan bilateral antar negara anggota. Hubungan bilateral itu sendiri dapat dipupuk salah satunya melalui sebuah pertemuan antar negara. Di sela-sela *IORA Leaders Summit*, negara anggota IORA mendapat kesempatan untuk mengadakan pertemuan bilateral mendiskusikan perihal kerja sama ataupun isu-isu di berbagai bidang. Pertemuan bilateral ini dilakukan oleh para pemimpin negara atau perwakilan dari pemimpin negara. Seperti halnya pertemuan bilateral yang dilakukan Indonesia oleh Presiden Jokowi kepada Perdana Menteri Bangladesh, Presiden Yaman, Presiden Mozambik, Menteri Iran dan Wakil Presiden India. Sedangkan Wakil Presiden Jusuf Kalla melaksanakan pertemuan bilateral dengan berbagai perwakilan negara termasuk Oman, India, Singapura, Somalia dan Tanzania.²⁴ Dengan melaksanakan pertemuan bilateral ini tentunya hubungan bilateral antar negara semakin erat dan menjadi lebih efektif dalam membahas isu-isu yang ada yang berkaitan dengan kepentingan di IORA.

Seluruh agenda di dalam IORA yang telah dijelaskan di atas merupakan contoh implementasi dari berbagai macam kegiatan politik, khususnya berupa diplomasi

²³ <http://news.metrotvnews.com/read/2017/10/19/775659/akhiri-keketuaan-iora-berbagai-capaian-diraih-indonesia> diakses pada 13 Maret 2018.

²⁴ <http://setkab.go.id/en/president-jokowi-conducts-bilateral-talks-on-the-sidelines-of-iora-summit/> diakses pada 11 Maret 2018.

multilateral. Sebagaimana posisi Indonesia disini yang menjabat sebagai pemimpin IORA, atas nama Indonesia, Lembaga RI beserta Kementerian Luar Negeri mengumpulkan berbagai rancangan rekomendasi, strategi dan inisiatif di tiap-tiap program dan aktivitas selama masa kepemimpinan Indonesia. Tentunya rancangan rekomendasi, strategi dan inisiatif tersebut sesuai dengan visi dan misi serta tema yang telah ditetapkan oleh Indonesia di masa kepemimpinannya di tahun 2015 hingga 2017.

Lalu Indonesia beserta negara anggota lainnya menawarkan apa yang menjadi rekomendasi atau inisiatifnya tersebut kepada negara-negara anggota IORA lainnya hingga mencapai kesepakatan bersama baik itu berupa keputusan, aturan, maupun kebijakan. Hal ini disebut konsensus, dimana setiap permasalahan harus diselesaikan bersama-sama secara mufakat atau kebulatan suara. Dengan adanya konsensus tersebut, menjadi ciri-ciri khusus dari proses diplomasi multilateral di IORA. Konsensus tersebut dilakukan sesuai aturan dan mekanisme yang ditetapkan di IORA. Konsensus ini juga dilakukan secara terbuka melalui tahap-tahap negosiasi, sehingga tiap-tiap negara anggota dapat memperjuangkan apa yang menjadi kepentingan nasionalnya di IORA, dan bisa memetik manfaat satu sama lain.

Dengan begitu, strategi diplomasi sangatlah berperan penting didalamnya. Jika keputusan bersama telah sesuai dengan kepentingan nasional tiap negara anggotanya, maka diplomasi terbilang efektif. Keefektifan dari diplomasi tersebut sangat erat kaitannya terhadap kemajuan organisasi multilateral ini dan juga bagi kemajuan negara-negara anggotanya. Sebagaimana di dalam IORA yang menunjukkan perkembangan dan kemajuan yang signifikan semenjak diketuai oleh India, Australia, lalu Indonesia, dan kini IORA diketuai oleh Afrika Selatan.

F. PENUTUP

Kesimpulan

Kontribusi Indonesia di kawasan Samudera Hindia sangatlah besar, dengan berbagai komitmen pelaksanaan berbagai agenda dapat sukses diselenggarakan. Tak hanya itu, Indonesia juga memetik *Lesson Learned* dari mantan ketua IORA sebelumnya serta menampung masukan-masukan saran dan kritikan dari negara anggota IORA terhadap kinerjanya sebagai pemimpin IORA demi terselesaikannya berbagai isu dan permasalahan internasional serta demi mencapai kepentingan nasional dan kepentingan bersama.

Diplomasi multilateral yang terus menerus dilakukan Indonesia kepada seluruh negara anggota IORA sangat berdampak positif terhadap berkembangnya hubungan antar negara secara bilateral. Karena intensifnya kerja sama yang dibangun, komunikasi yang berjalan baik dengan negara anggota IORA dan negara mitra wicara, serta keseriusan Indonesia dalam menjalankan komitmennya untuk senantiasa berkontribusi dengan menjadi pemimpin IORA dengan sebaik mungkin. Maka penulis menyimpulkan bahwa, besarnya kontribusi Indonesia dalam masa kepemimpinannya di IORA periode 2015-2017 sangat bergantung pada keefektifan diplomasi multilateral yang dijalankan Indonesia terhadap negara-negara anggota IORA. Dengan strategi yang disusun pemerintah RI secara tepat dan matang, Indonesia dapat dikatakan berhasil dalam memimpin IORA menuju peningkatan dan kemajuan bersama dengan ke-21 negara anggota serta 7 negara mitra wicaranya.

Saran

Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan, memperluas pemahaman, menambah wawasan, menjadi bahan inspirasi ataupun pedoman pustaka bagi para mahasiswa hubungan internasional untuk mempelajari secara lebih lanjut dan mengembangkan penelitian yang telah ada.

Referensi

- Djelantik, Sukawarsini. 2008. *Diplomasi antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Griffiths, M. & T. O'Callagan. 2002. *International Relations, The Key Concepts*. London: Routledge
- JS Nye. 1962. *International Regionalism*. Boston: Little Brown
- Satow, Sir Ernest. 1922. *A Guide to Diplomatic Practice*. New York: Longman Green & Co
- Stimson, dkk. 2012. *Indian Ocean Rising: Maritime Security and Policy Challenges*.
- Darmansjah Djumala, *Membumikan Diplomasi Multilateral*, Kompas, 29 Juni 2017. Diambil dari <https://www.pressreader.com/indonesia/kompas/20170629/281672549956579>
- Dhita A. Ayuningtyas, *Kepentingan Indonesia dalam Indian Ocean Rim Association (IORA) Tahun 2015*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional, vol.6, no.5, tahun 2016 p. 62, diambil dari ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id
- <http://global.liputan6.com/read/2877625/menguak-10-fakta-mencengangkan-tentang-samudera-hindia>
- <http://infopublik.id/read/191615/peran-agenda-dan-target-indonesia-dalam-iora.html>
- <http://internasional.metrotvnews.com/read/2015/10/23/183433/indonesia-resmi-menerima-kepemimpiniora>
- <http://kbbi.co.id/arti-kata/konsensus>
- <http://lipi.go.id/berita/iora-chairman/11825>
- <http://lipi.go.id/siaranpress/lipi-bahas-keragaman-budaya-di-kawasan-samudra-hindia/16548>
- <http://news.metrotvnews.com/read/2017/10/19/775659/akhiri-keketuaan-iora-berbagai-capaian-diraih-indonesia>
- <http://rri.co.id/yogyakarta/post/berita/308323/politik/wakil-menlu-am-fachir-membuka-simposium-internasional-iora-di-yogyakarta.html>
- <http://setkab.go.id/en/president-jokowi-conducts-bilateral-talks-on-the-sidelines-of-iora-summit/>
- <https://maritim.go.id/kegiatan/iora-second-ministerial-conference/>
- <https://www.antaranews.com/berita/584567/simposium-internasional-iora-hasilkan-yogyakarta-message>
- <https://www.britannica.com/place/Indian-Ocean>
- <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/IORA-Perkuat-Kerja-Sama-Bidang-Perdagangan-dan-Investasi.aspx>
- <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/The-3rd-Indian-Ocean-Dialogue-Bahas-Tantangan-Kemampuan-Maritim-di-Samudera-Hindia-.aspx>
- <https://www.kemlu.go.id/id/kebijakan/kerjasama-regional/Pages/IORA.aspx>
- <https://www.viva.co.id/berita/dunia/839605-peran-indonesia-dan-penguatan-kerja-sama-bisnis-iora>